

**IMPLEMENTASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI LINGKUNGAN MASYARAKAT:
LITERATURE REVIEW**

Dwi Ariyanto, Livana PH, Yulia Susanti, Dona Yanuar Agus Santoso
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, Jl. Laut 31 Kendal, Jawa Tengah 51311

Email: dwiclosup@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu strategi penting dalam upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Penerapan PHBS bertujuan membentuk perilaku individu, keluarga, dan masyarakat agar mampu menjaga kesehatan secara mandiri dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif implementasi PHBS di lingkungan masyarakat berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (literature review) dengan menelaah berbagai artikel ilmiah yang relevan mengenai penerapan PHBS pada tatanan rumah tangga, sekolah, masyarakat umum, dan kelompok rentan seperti anak usia sekolah dan lansia. Hasil telaah menunjukkan bahwa penerapan PHBS dipengaruhi oleh berbagai faktor, dengan pengetahuan sebagai faktor dominan yang berhubungan signifikan dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Edukasi dan penyuluhan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap PHBS. Selain itu, pemberdayaan masyarakat berbasis keluarga dan komunitas, peran kader kesehatan, guru, serta dukungan lingkungan sosial dan ketersediaan sarana prasarana menjadi faktor penting dalam keberhasilan dan keberlanjutan penerapan PHBS. Pada anak usia sekolah, lingkungan sekolah berperan strategis dalam pembentukan kebiasaan hidup sehat, sedangkan pada lansia PHBS berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran kesehatan dan kualitas hidup. Dapat disimpulkan bahwa penerapan PHBS merupakan proses yang kompleks dan multidimensional sehingga memerlukan pendekatan edukatif, pemberdayaan masyarakat, dan dukungan lingkungan secara terpadu dan berkelanjutan.

Kata kunci: perilaku hidup bersih dan sehat; PHBS; promosi kesehatan; pemberdayaan masyarakat; literatur review

ABSTRACT

Clean and Healthy Living Behavior (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat/PHBS) is a key strategy in promotive and preventive health efforts to improve community health status. The implementation of PHBS aims to encourage individuals, families, and communities to maintain their health independently and sustainably. This study aims to comprehensively review the implementation of PHBS in community settings based on previous research findings. The method used was a literature review by analyzing relevant scientific articles related to PHBS implementation in households, schools, the general community, and vulnerable groups such as school-aged children and the elderly. The results indicate that PHBS implementation is influenced by various factors, with knowledge identified as the most

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 860

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Medic Nutricia



This work is licensed under
a [Creative Commons Attribution-
NonCommercial 4.0 International
License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

dominant factor significantly associated with clean and healthy living behaviors. Health education and counseling were found to be effective in increasing community knowledge and awareness of PHBS. Furthermore, community empowerment through family- and community-based approaches, the role of health cadres and teachers, social support, and the availability of supporting facilities play an important role in ensuring the success and sustainability of PHBS implementation. In school-aged children, the school environment serves as a strategic setting for developing healthy habits, while among the elderly, PHBS contributes to improved health consciousness and quality of life. In conclusion, PHBS implementation is a complex and multidimensional process that requires integrated and sustainable educational approaches, community empowerment, and environmental support.

Keywords: clean and healthy living behavior; PHBS; health promotion; community empowerment; literature review

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil dari proses pembelajaran, sehingga individu, keluarga, dan masyarakat mampu menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan serta berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal (Kementerian Kesehatan RI, 2011). PHBS menjadi salah satu strategi utama dalam upaya promotif dan preventif untuk menekan angka kesakitan serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan PHBS sebagai indikator penting dalam pembangunan kesehatan nasional. Program PHBS diterapkan pada beberapa tatanan, antara lain rumah tangga, sekolah, tempat kerja, fasilitas kesehatan, dan masyarakat umum. Tatanan rumah tangga menjadi fokus utama karena keluarga merupakan unit terkecil yang berperan besar dalam pembentukan perilaku kesehatan masyarakat (Fitri et al., 2021). PHBS rumah tangga bertujuan agar setiap anggota keluarga mengetahui, mau, dan mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, capaian penerapan PHBS di Indonesia masih tergolong belum optimal. Data Riset Kesehatan Dasar menunjukkan bahwa persentase rumah tangga yang menerapkan PHBS masih berada di bawah target nasional yang ditetapkan pemerintah (Kemenkes RI, 2017). Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kebijakan dan implementasi PHBS di masyarakat, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya penerapan PHBS dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana prasarana, serta dukungan lingkungan sosial. Penelitian Wati dan Ridlo (2020) menyebutkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan penerapan PHBS di masyarakat, sedangkan sikap belum tentu selalu berhubungan secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan merupakan langkah awal yang penting dalam mendorong perubahan perilaku hidup sehat.

Selain faktor pengetahuan dan sikap, faktor pemungkin dan penguat juga berperan penting dalam penerapan PHBS. Faktor pemungkin meliputi ketersediaan air bersih, jamban sehat, sarana cuci tangan, dan fasilitas kesehatan, sedangkan faktor penguat mencakup peran tenaga kesehatan, kader, guru, serta tokoh masyarakat sebagai panutan dalam berperilaku sehat

(Green, 1980; Fitri et al., 2021). Tanpa dukungan faktor-faktor tersebut, perubahan perilaku masyarakat sulit untuk dipertahankan dalam jangka panjang.

Penerapan PHBS juga sangat penting pada kelompok rentan seperti anak usia sekolah dan lansia. Pada anak sekolah, PHBS berperan dalam mencegah penyakit, meningkatkan kualitas lingkungan belajar, serta membentuk kebiasaan hidup sehat sejak dini (Novika et al., 2024; Sari et al., 2025). Sementara itu, pada kelompok lansia, penerapan PHBS terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran kesehatan (health consciousness) dan membantu mempertahankan kualitas hidup di tengah penurunan fungsi fisik akibat proses penuaan (Agustina et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa PHBS merupakan komponen penting dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan melalui edukasi, promosi kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat secara terpadu agar penerapan PHBS dapat meningkat dan memberikan dampak nyata terhadap kesehatan masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (literature review) yang bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan masyarakat. Studi kepustakaan dilakukan dengan menelaah dan menganalisis berbagai hasil penelitian yang relevan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan PHBS (Agustina et al., 2023).

HASIL

Tabel 1.
Analisis artikel

Peneliti	Judul	Hasil
Rian Adam Sapalas, Nabila Putri Dwi Ahyani, Silvani Nur Rahmah, Adlan Fauzi Lubis, Okta Rosfiani Hardjito (2022)	Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat	Edukasi PHBS meningkatkan pengetahuan orang tua dan kesadaran keluarga dalam menerapkan indikator PHBS di lingkungan rumah tangga
Puput Dwi Cahya Ambar Wati, Ilham Akhsanu Ridlo (2020)	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat di Kelurahan Rangkah Kota Surabaya	Terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan penerapan PHBS, namun tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan PHBS
Imelda Fitri, Rifa Rahmi, Hotmauli (2021)	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat melalui Upaya Pemberdayaan Masyarakat	Pemberdayaan masyarakat berbasis keluarga melalui kader kesehatan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan penerapan PHBS

Fitri Yani, Sugeng Eko Irianto, Achmad Djamil, Bambang Setiaji (2022)	Determinan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku terhadap PHBS Tatanan Rumah Tangga Masyarakat	Pengetahuan dan sikap berhubungan signifikan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga
Novika, Dewi Sayati, Nani Sari Murni (2024)	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan PHBS	Sikap, tindakan, peran teman sebaya, dan peran guru memiliki hubungan signifikan dengan PHBS pada anak usia sekolah
Tika Bela Sari, Andi Pramesti Ningsih, Sudirham (2025)	Edukasi Pentingnya Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Sekolah Dasar	Edukasi PHBS meningkatkan pengetahuan dan praktik mencuci tangan siswa secara signifikan
Ani Tri Agustina, Arief Prastyo, Risma Azwani, Abdul Muhid (2023)	Efektivitas Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk Membangun Health Consciousness pada Lansia	Program PHBS efektif meningkatkan kesadaran kesehatan (health consciousness) dan kualitas hidup lansia
Yuni Kartika, Farida Pramestian, Nahdiah Masayu, Fathurrohman Hasanah, Febri Fera, Ridwan Arifin (2021)	Penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh di Desa Kalirancang	Sosialisasi PHBS meningkatkan kesadaran dan praktik hidup bersih dan sehat masyarakat desa
Ayu Amelia, Dedy Siska, Rury Trisa Utami (2024)	Pengabdian kepada Masyarakat melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	Penyuluhan PHBS meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat

Berdasarkan sintesis hasil dari beberapa jurnal, penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor individu maupun lingkungan. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan faktor dominan yang berhubungan dengan penerapan PHBS di masyarakat. Masyarakat dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung lebih mampu memahami manfaat PHBS dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Wati & Ridlo, 2020; Yani et al., 2022; Sapalas et al., 2022). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa edukasi dan penyuluhan kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap PHBS. Kegiatan edukasi terbukti mampu mendorong perubahan perilaku ke arah hidup bersih dan sehat, terutama pada tatanan rumah tangga dan masyarakat umum (Kartika et al., 2021; Amelia et al., 2024).

Edukasi yang dilakukan secara berkelanjutan dinilai lebih efektif dibandingkan intervensi sesaat. Selain faktor pengetahuan, pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan berbasis keluarga dan komunitas menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan PHBS. Penelitian Fitri et al. (2021) menunjukkan bahwa keterlibatan kader kesehatan mampu memperkuat penerapan PHBS karena kader berperan sebagai penghubung antara tenaga kesehatan dan masyarakat. Dukungan sosial dari tokoh masyarakat juga berkontribusi dalam membentuk

perilaku hidup bersih dan sehat yang berkelanjutan. Pada kelompok anak usia sekolah, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PHBS sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, khususnya peran guru dan teman sebaya. Sikap siswa, dukungan guru, serta contoh perilaku sehat di lingkungan sekolah berhubungan signifikan dengan penerapan PHBS (Novika et al., 2024; Sari et al., 2025).

Hal ini menunjukkan bahwa sekolah merupakan tempat strategis dalam pembentukan kebiasaan hidup bersih dan sehat sejak dini. Sementara itu, pada kelompok lansia, penerapan PHBS tidak hanya berfungsi sebagai upaya pencegahan penyakit, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran kesehatan (health consciousness) dan kualitas hidup. Program PHBS terbukti efektif apabila didukung oleh keluarga dan lingkungan sekitar lansia (Agustina et al., 2023). Secara keseluruhan, ringkasan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PHBS merupakan proses yang kompleks dan multidimensional. Keberhasilan PHBS tidak hanya bergantung pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga memerlukan dukungan lingkungan, ketersediaan sarana prasarana, serta keterlibatan aktif kader, guru, tenaga kesehatan, dan keluarga agar perubahan perilaku hidup bersih dan sehat dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan (Fitri et al., 2021; Yani et al., 2022)

PEMBAHASAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan kesehatan masyarakat yang berorientasi pada upaya promotif dan preventif. Hasil sintesis dari beberapa jurnal menunjukkan bahwa penerapan PHBS di masyarakat masih menghadapi berbagai tantangan, meskipun telah lama menjadi program prioritas pemerintah. Variasi capaian PHBS di berbagai wilayah menunjukkan bahwa implementasi PHBS sangat dipengaruhi oleh faktor individu, sosial, lingkungan, dan struktural.

Hasil penelitian Sapalas et al. (2022) menegaskan bahwa edukasi PHBS berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya pada tatanan rumah tangga. Edukasi yang diberikan kepada orang tua mampu mendorong keluarga untuk mulai menerapkan indikator PHBS, seperti mencuci tangan pakai sabun, menggunakan air bersih, dan menjaga kebersihan lingkungan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kartika et al. (2021) dan Amelia et al. (2024) yang menyatakan bahwa kegiatan sosialisasi dan penyuluhan PHBS dapat meningkatkan pemahaman serta kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif masih menjadi strategi yang relevan dalam mendorong perubahan perilaku kesehatan.

Pengetahuan merupakan faktor kunci yang paling konsisten ditemukan berhubungan dengan penerapan PHBS. Penelitian Wati dan Ridlo (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat. Masyarakat yang memiliki pengetahuan baik tentang PHBS cenderung lebih mampu menerapkan perilaku sehat secara mandiri. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Yani et al. (2022) yang juga menemukan hubungan signifikan antara pengetahuan dan penerapan PHBS pada tatanan rumah tangga. Pengetahuan memberikan dasar kognitif bagi individu untuk memahami manfaat PHBS serta risiko kesehatan yang dapat timbul apabila perilaku tidak sehat terus dilakukan.

Namun demikian, tidak semua penelitian menunjukkan hubungan langsung antara sikap dan perilaku PHBS. Wati dan Ridlo (2020) menemukan bahwa sikap tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan penerapan PHBS. Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara sikap dan praktik perilaku kesehatan. Seseorang dapat memiliki sikap positif terhadap PHBS,

tetapi belum tentu mampu menerapkannya secara konsisten karena adanya hambatan lain, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kebiasaan lama, serta kondisi sosial ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku tidak cukup hanya dengan membentuk sikap positif, tetapi juga memerlukan dukungan lingkungan yang memadai.

Faktor lingkungan dan struktural menjadi komponen penting dalam keberhasilan implementasi PHBS. Penelitian Fitri et al. (2021) menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis keluarga, khususnya melalui peran kader kesehatan, berpengaruh signifikan terhadap peningkatan penerapan PHBS. Kader kesehatan memiliki peran strategis sebagai agen perubahan karena berinteraksi langsung dengan masyarakat dan memahami kondisi sosial budaya setempat. Keberadaan kader mampu memperkuat pesan-pesan kesehatan yang disampaikan oleh tenaga kesehatan formal dan membantu masyarakat dalam mengatasi hambatan penerapan PHBS.

Pada kelompok anak usia sekolah, penerapan PHBS memiliki dimensi yang berbeda namun sama pentingnya. Novika et al. (2024) menunjukkan bahwa sikap, tindakan, peran teman sebaya, dan peran guru berhubungan signifikan dengan PHBS di sekolah. Sekolah merupakan lingkungan strategis dalam pembentukan kebiasaan hidup sehat karena anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah. Dukungan guru sebagai figur teladan serta pengaruh teman sebaya sangat menentukan keberhasilan penanaman perilaku hidup bersih dan sehat. Sejalan dengan itu, penelitian Sari et al. (2025) menunjukkan bahwa edukasi PHBS mampu meningkatkan pengetahuan dan praktik mencuci tangan siswa secara signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa intervensi PHBS sejak usia dini sangat penting untuk membentuk kebiasaan sehat jangka panjang.

Pada kelompok lansia, penerapan PHBS memiliki tujuan yang lebih luas, tidak hanya untuk pencegahan penyakit tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran kesehatan dan kualitas hidup. Agustina et al. (2023) dalam studi literature review menyatakan bahwa program PHBS efektif dalam membangun health consciousness pada lansia. Lansia yang memiliki kesadaran kesehatan yang baik cenderung lebih disiplin dalam menjaga kebersihan diri, pola makan, dan aktivitas fisik. Namun, keberhasilan penerapan PHBS pada lansia sangat bergantung pada dukungan keluarga dan lingkungan terdekat. Tanpa dukungan tersebut, lansia cenderung mengalami kesulitan dalam mempertahankan perilaku hidup sehat secara konsisten.

Secara keseluruhan, hasil sintesis beberapa jurnal menunjukkan bahwa penerapan PHBS merupakan proses yang kompleks dan multidimensional. Pengetahuan dan edukasi menjadi fondasi utama, tetapi keberlanjutan perilaku sangat dipengaruhi oleh faktor pemungkin dan penguat, seperti ketersediaan fasilitas, peran kader, guru, tenaga kesehatan, serta dukungan sosial. Oleh karena itu, strategi peningkatan PHBS perlu dilakukan secara komprehensif dengan mengintegrasikan pendekatan edukasi, pemberdayaan masyarakat, dan perbaikan lingkungan.

Implikasi dari temuan ini adalah perlunya penguatan program PHBS yang tidak hanya berfokus pada penyuluhan satu arah, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Pendekatan berbasis komunitas dan lintas sektor menjadi kunci keberhasilan agar penerapan PHBS dapat berkelanjutan dan berdampak nyata terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah dan sintesis dari beberapa jurnal, dapat disimpulkan bahwa Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan komponen penting dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Penerapan PHBS terbukti berperan dalam mencegah penyakit, meningkatkan kualitas hidup, serta membangun kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan secara mandiri pada berbagai tatanan, khususnya tatanan rumah tangga, sekolah, dan masyarakat umum.

Sebagian besar jurnal menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan penerapan PHBS. Edukasi dan penyuluhan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Namun demikian, peningkatan pengetahuan belum selalu diikuti oleh perubahan perilaku secara optimal apabila tidak didukung oleh faktor pemungkin dan penguat, seperti ketersediaan sarana prasarana, lingkungan yang mendukung, serta peran kader dan tenaga kesehatan.

Pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan berbasis keluarga dan komunitas menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan penerapan PHBS. Peran kader kesehatan, guru, dan tokoh masyarakat terbukti mampu memperkuat pesan kesehatan dan mendorong masyarakat untuk menerapkan PHBS secara berkelanjutan. Pada kelompok anak usia sekolah, dukungan lingkungan sekolah dan peran guru sangat berpengaruh dalam pembentukan kebiasaan hidup bersih dan sehat sejak dini. Sementara itu, pada kelompok lansia, penerapan PHBS berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran kesehatan dan kualitas hidup apabila didukung oleh keluarga dan lingkungan sekitar.

Secara keseluruhan, penerapan PHBS merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor individu, sosial, dan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan PHBS yang dilakukan secara komprehensif, berkelanjutan, dan terintegrasi melalui edukasi, pemberdayaan masyarakat, serta penguatan dukungan lingkungan agar tujuan peningkatan derajat kesehatan masyarakat dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. T., Prastyo, A., Azwani, R., & Muhid, A. (2023). Efektivitas program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk membangun health consciousness pada lansia: Literature review. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(2), 104-112.
- Amelia, A., Siska, D., & Utami, R. T. (2024). Pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(8), 3479-3485.
- Fitri, I., Rahmi, R., & Hotmauli, H. (2021). Perilaku hidup bersih dan sehat melalui upaya pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 166-172.
- Kartika, Y., Pramestian, F., Masayu, N., Hasanah, F., Fera, F., & Arifin, R. (2021). Penerapan pola hidup bersih dan sehat untuk meningkatkan imunitas tubuh di desa Kalirancang. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(2), 70-76.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). Pedoman pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Jakarta: Kemenkes RI.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2017. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Novika, N., Sayati, D., & Murni, N. S. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 16(1), 45-53.
- Sapalas, R. A., Ahyani, N. P. D., Rahmah, S. N., Lubis, A. F., & Hardjito, O. R. (2022). Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat mewujudkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 12-18.
- Sari, T. B., Ningsih, A. P., & Sudirham. (2025). Edukasi pentingnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak sekolah dasar. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 20(1), 1-9.
- Wati, P. D. C. A., & Ridlo, I. A. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat di Kelurahan Rangkah Kota Surabaya. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 47-58.
- Yani, F., Irianto, S. E., Djamil, A., & Setiaji, B. (2022). Determinan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap perilaku hidup bersih dan sehat tatanan rumah tangga masyarakat. *JIPJISK (Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani, Ilmu Kesehatan dan Rekreasi)*, 12(3), 661-672.
- Ambar Wati, P. D. C., & Ridlo, I. A. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat di Kelurahan Rangkah Kota Surabaya. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8(1), 47-58. <https://doi.org/10.20473/jpk.V8.I1.2020.47-58>.
- Karim, D. S. P. (2018). Determinan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tatanan rumah tangga. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 1-10.
- La Patilaiya, H., & Rahman, H. (2018). Pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 251-258.
- Natsir, M. F. (2019). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga masyarakat Desa Parang Baddo. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK)*, 1(3), 54-63.
- Prasetya, F. (2017). Determinan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada masyarakat Tobimeita wilayah kerja Puskesmas Abeli Kota Kendari. *Jurnal Gizi Ilmiah*, 4(1), 19-30.
- Rosidin, U., Sumarni, N., Purnama, D., Shalahuddin, I., & Witdiawati. (2024). Pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan perilaku hidup bersih sehat di RW 10 Kelurahan Ciwalen Garut Kota. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(5), 2288-2300. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i5.14595>.
- Situmeang, I. R., Tobing, J., Simanjuntak, M., Tobing, P., & Hutagalung, S. B. (2024). Penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). *Jurnal IKRAITH-ABDIMAS*, 8(2), 240-247.
- Suprpto, S., & Arda, D. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1(2), 77-87. <https://doi.org/10.25311/jpkk.Vol1.Iss2.957>.